

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Menurut sejarah, awal mula berdirinya SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, tanah yang sebelumnya adalah milik aset Negara dan tanah dari swadaya masyarakat dan setelah melakukan pertimbangan dan kerjasama dengan masyarakat, setelah itu di dirikanlah sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir utara. Pada tahun 2007 mulai lah sekolah tersebut didirikan atas kerjasama antara pemerintah Indonesia dan hibah dari pemerintah Australia. dan selesai pembangunan pada tahun 2008, pada tahun 2008 itu pula sudah mulai pendaftaran untuk masuk sekolah di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara untuk di status Negeri atau Terakreditasi B. Pada saat itu kepala sekolah yang pertama kali menjabat adalah Kartika Sariani.S.Pd, dan setelah itu kepala sekolah di ganti oleh Drs. Taufik pada tahun 2012 sampai sekarang kepala sekolah masih menjabat. Jumlah Siswa di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara sampai sekarang sebanyak 135 siswa. Adapun Sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir Utara ini terletak di Jln. Garuda.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

a. Visi Sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

“Berkualitas dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Cakap dalam Teknologi”

b. Misi Sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir Utara :

1) Mewujudkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif.

- 2) Mewujudkan peningkatan nilai akademis tiap mata pelajaran.
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 4) Mewujudkan semangat siswa untuk meningkatkan potensi olahraga.
- 5) Mewujudkan prestasi siswa di bidang kesenian.
- 6) Mewujudkan peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang di anut.
- 7) Mewujudkan budaya berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 8) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 9) Mewujudkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sekolah.

c. Tujuan SMPN 3 Mentaya Hilir Utara :

- 1) Terwujudnya pendidikan yang adil dan merata, beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan.
- 3) Terwujudnya system yang transparan dan akuntabel, efektif dan partisipatif.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara telah di dukung oleh guru dari berbagai bidang studi dan untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dapat di lihat pada table berikut :

TABEL 4.1**KEADAAN GURU DAN TATA USAHA SMPN 3 MENTAYA HILIR
UTARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No	Nama/NIP/NIGK	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5	
1	Drs.Taufik NIP 196511202006041004	L	Kepala Sekolah	PNS	S1 Bahasa Indonesia
2	Yanti.S. Pd NIP 198203212009042002	P	Wakasek Kesiswaan	PNS	S1 Bahasa Indonesia
3	Mugeni.S.Ag NIP 197009242006041005	L	Guru PAI	PNS	S1 PAI
4	Siti Mariamin S.Pd NIP 198407182010012007	P	Guru PPKN	PNS	S1 PPKN
5	Yuliana.S.Pd NIP 198507192010012009	P	Guru Bahasa Inggris	PNS	S1 Bahasa Inggris
6	Suwirno.S.Pd.I NIP 198407032010011012	L	Guru Biologi	PNS	S1 Biologi
7	Nunung Wariani.S.P.i NIP 198210182011012016	P	Guru Matematika	PNS	S1 Matematika
8	Linda Purnama Ningsih NIGK 082009086	P	Guru Kontrak Daerah	GTT	D3 Kehutanan
9	Natalia Pita Ningtiyas	P	Guru Olahraga	GTT	S1 PJO
10	Rabiatul Rabiah.S.Pd.I	P	Guru Fisika	GTT	S1 Biologi
11	Sari Mulia.SE NIP 19751212172007012011	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS	S1 Ekonomi
12	Muhamad Alimin NIP 196608031987121002	L	Staf TU	GTT	SMA
13	Uswatun Hasanah	P	Staf TU	GTT	SMK

14	Parni	L	Penjaga Sekolah	GTT	SDN
----	-------	---	-----------------	-----	-----

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa sebagian guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan, tetapi ada juga yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang di miliki untuk setiap mata pelajaran yang di ajarkan, akan tetapi proses pembelajaran dengan baik dan lancar.¹

4. Keadaan SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Keadaan siswa SMPN 3 Mentaya Hilir Utara pada tahun ajaran 2014/2015 mempunyai 135 siswa, dengan jumlah siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang dan perempuan 67 orang. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. Siswa di kelas VII ada sebanyak 2 kelas, kelas VIII sebanyak 2 kelas, dan kelas IX sebanyak 2 kelas. Siswa siswi tersebut 100% berasal dari Mentaya Hilir Utara. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMPN 3 Mentaya Hilir Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:²

TABEL 4.2

**KEADAAN SISWA SMPN 3 MENTAYA HILIR UTARA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
	L	P	
VII R1	10	12	22
VII R2	12	12	24

¹ Sumber Data: Dokumentasi Keadaan Guru dan Tata Usaha SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, Tanggal 21 Agustus 2015.

² Sumber Data: Dokumentasi Keadaan Siswa SMPN 3 Mentaya Hilir Utara Tahun 2014/2015, tanggal 21 Agustus 2015.

VIII R1	12	12	24
VIII R2	12	10	22
IX R1	12	10	22
IX R2	10	11	21
Total	68	67	135

5. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana bangunan di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL 4.3

**KEADAAN SARANA PRASARANA
SMPN 3 MENTAYA HILIR UTARA**

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang Keterampilan	-
8	Ruang Olah Raga	-

9	Ruang Aula	-
10	Rumah Kepala Sekolah	-
11	Rumah Penjaga Sekolah	1
12	WC Sekolah	4

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana prasarana penunjang terselenggaranya pendidikan yang terdapat di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada cukup memadai dalam menunjang berbagai aktivitas pendidikan.³

B. Penyajian Data

Data peneliti ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter.

Berdasarkan data yang didapatkan, maka pelaksanaan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dan faktor penghambat serta pendukung penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara dapat disajikan sebagai berikut:

³ Sumber Data: Dokumentasi Keadaan Sarana Prasarana SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, tanggal 21 Agustus 2015.

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama dan Implementasinya pada Perilaku Siswa Kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, dikemukakan oleh TF bahwa:

Penerapan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara ini tidak jauh berbeda dengan sekolah yang ada di luar sana, salah satunya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir Utara terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..⁴

Hal senada dikemukakan oleh YL selaku wakasek kurikulum terkait proses pembelajaran pada mata pelajaran yang biasanya berlangsung di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, YL menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di tiap kelas sudah sesuai dengan aturan yang ada di sekolah, yang mana pada umumnya guru sudah melakukan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran, misalnya tahap perencanaan dengan pembuatan RPP, silabus dan lain sebagainya. Kemudian dalam tahap pelaksanaan, dan pengelolaan kelas serta penilaian terhadap suatu pembelajaran. Adapun RPP yang digunakan guru pada umumnya sudah menggunakan RPP berkarakter dalam artian ada nilai- nilai karakter yang diharapkan muncul ketika guru memberikan pembelajaran kepada siswa di kelas”⁵

Berdasarkan observasi terkait pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara guru

⁴ Wawancara dengan TF selaku Kepala sekolah di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara , 26 Agustus 2015

⁵ Wawancara dengan YL selaku Wakasek Kurikulum di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 26 Agustus 2015.

pada umumnya memberikan pengajaran dengan melakukan tahapan sebagai berikut:⁶

1) *Planning* (Perencanaan)

Dalam hal ini guru mempersiapkan hal- hal yang akan dilakukan sebelum proses KBM berlangsung guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang berlangsung. Pada tahap ini RPP yang telah dibuat dipraktikkan.

3) Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaranselain penguasaan materi oleh guru. Walaupun guru menguasai materi, tetapi jika aspek manajemen kelas kurang baik maka hasilnya akan kurang baik.

Berdasarkan pernyataan dari RK yang merupakan salah satu siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara terkait pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru saat pembelajaran:

Buhan ulun lawan kekawanan tu biasanya bila memperhatikan atau kadanya pelajaran tu tergantung pelajaran yang diajarkan guru ae ka ae amun menarik buhan ulun memperhatikan jua ae ka ae tarus dengan kayapa guru meulah kami supaya memperhatikan penjelasan sidin jua. Amunnya gurunya kada menaguri yang tumbur dibelakang tu kelas tu habut kayatu am buhan ulun jua jarang jua memperhatikan, tapi amun guru menagur yang tumbur tu, memudahinya mau ja pang buhan ulun ni menurut lawan bediam bila guru menjelaskan ka ae.

⁶ Observasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 26 Agustus 2015.

(saya dengan teman-teman biasanya memperhatikan atau tidaknya pelajaran tergantung pelajaran yang diajarkan guru, kalau menarik saya dan teman-teman akan memperhatikan dan bagaimana cara guru membuat kami supaya memperhatikan penjelasan beliau. Kalau gurunya tidak menegur yang maka kelas akan rebut dan kami pun tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, tapi kalau guru menegur yang rebut dan menasehati yang rebut kami akan menurut dan diam pada saat guru menjelaskan).⁷

Keterangan yang serupa juga dikatakan oleh MG selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara yang mengatakan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter saya gabungkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam setiap pokok bahasan, dicantumkan ke silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dimana menghubungkan atau mengkaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat diterapkan. Selain itu, saya membiasakan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan berdoa, dan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran. Saya juga menggunakan buku sebagai komponen pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran dikelas. Saya menggunakan pendekatan kontekstual sebagai proses belajar mengajar”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen RPP milik MG yang menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter melalui PAI memang dicantumkan dalam RPP yang dimasukkan dalam langkah langkah kegiatan pembelajaran RPP. RPP milik MG dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah- langkah kegiatan pembelajaran

b. Pendahuluan

1) Berdoa (contoh nilai religius yang ditanamkan)

⁷ Wawancara dengan RK siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 26 Agustus 2015

⁸ Wawancara dengan MG selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 26 Agustus 2015

- 2) Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai disiplin yang ditanamkan)
- 3) Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak hadir dan atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak hadir (contoh nilai peduli yang ditanamkan)
- 4) Guru bertanya tentang materi perilaku terpuji yang akan dibahas dan didiskusikan.

c. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik dibagi dalam empat kelompok
- 2) Setiap kelompok diberi tugas untuk mencari contoh- contoh penerapan zuhud dan tawaqal.
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
- 4) Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan (contoh nilai- nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan- kegiatan diatas: kerjasama, tanggung jawab, saling menghargai pendapat orang lain, percaya diri)

d. Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
- 2) Penilaian
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan mempelajari menghindari perilaku tercela
- 4) Berdoa (contoh nilai religius yang ditanamkan)

- 5) Keluar kelas tertib pada waktunya (contoh nilai disiplin yang ditanamkan).

Berdasarkan wawancara diatas dan dilakukan observasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara di lakukan dalam bentuk kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, selain itu pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara tidak terpaku pada materi pembelajaran yang di berikan, namun pelaksanaan pengajaran pendidikan karakter juga dikaitkan dengan kehidupan sehari- hari. Kegiatan yang mencerminkan penerapan pendidikan karakter melalui PAI dapat di lihat ketika guru memasuki ruangan kelas, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama- sama, hal ini secara tidak langsung akan membiasakan siswa untuk mengutamakan nilai religius dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran. Selain itu keteladanan yang di tampilkan guru juga sangat di perlukan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Karena secara tidak langsung guru menjadi model bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika melakukan observasi pada proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas, penulis mengamati secara langsung bagaimana seorang guru PAI menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Adapun yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran yang

mencerminkan kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter yang di dapatkan penulis dari hasil pengamatan atau observasi yaitu:⁹

a) Guru datang tepat waktu

Guru datang tepat waktu saat memulai pembelajaran di kelas secara tidak langsung akan membangun nilai disiplin kepada siswa, karena sosok guru adalah tauladan, sosok yang akan di gugu dan di tiru oleh siswa-siswinya.

b) Sebelum pelajaran di mulai guru memberi salam

Guru membiasakan diri memulai pembelajaran dengan memberi salam, hal itu secara tidak langsung membangun religius pada diri siswa, karena merupakan proses pembiasaan yang di lakukan guru kepada siswa.

c) Guru memimpin do'a sebelum pembelajaran

Guru memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai, hal ini secara tidak langsung akan membangun nilai religius pada diri peserta didik, karena akan meningkatkan ke imanan kita sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

d) Guru menginformasikan dan mengaitkan materi atau kompetensi yang akan di pelajari dengan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari dan keagamaan.

Hal ini secara tidak langsung akan membangun nilai rasa ingin tahu pada diri peserta didik, karena guru berusaha memberikan informasi

⁹ Observasi Kegiatan Proses Belajar Mengajar di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, Tanggal 22, Agustus 2015

yang terbaik kepada siswa dengan harapan memiliki ilmu pengetahuan yang memadai.

- e) Guru melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa
- f) Guru memberikan umpan balik dan penguatan serta motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi aktif.
- g) Guru bersama-sama dengan para siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- h) Sebelum pembelajaran di akhiri, guru, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah di laksanakan secara konsisten dan terprogram.

Hal ini secara tidak langsung akan membangun nilai mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik, dengan guru memberikan tugas berbentuk soal latihan ataupun PR kepada siswa untuk di selesaikan dalam waktu yang telah disepakati bersama.

- i) Untuk mengakhiri kegiatan setelah pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur dan pembiasaan.

Guru membiasakan mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah seraya mengakhiri pelajaran, secara tidak langsung akan membangun nilai religius pada diri peserta didik, karena akan meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah swt.

- j) Dan yang terakhir guru mengakhiri pembelajran dengan memberi salam penutup.

Guru membiasakan diri mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam penutup, hal ini secara tidak langsung membangun nilai religius pada diri siswa, karena merupakan proses pembiasaan yang dilakukan guru pada siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran PAI yang berlangsung didalam kelas, bahwa pelaksanaan karakter melalui PAI ini tidak terfokus pada materi yang ada dibuku saja. Namun pelaksanaan pendidikan karakter dimulai ketika guru memasuki kelas dan melakukan serangkaian kegiatan hingga guru meninggalkan kelas. Kegiatan yang mencerminkan kegiatan pendidikan karakter dapat dilihat ketika guru datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan seperti ini akan membangun nilai disiplin pada siswa, kemudian guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, hal ini secara tidak langsung akan membiasakan siswa untuk mengutamakan nilai religius dalam setiap rangkaian kegiatan melalui proses pembiasaan, kemudian dalam pembelajaran guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan nilai- nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari, dari serangkaian kegiatan proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI di laksanakan sudah cukup sesuai dengan apa yang diharapkan, terlihat ketika guru memasuki kelas hingga mengakhiri pembelajaran, guru selalu mengutamakan nilai-nilai keagamaan muncul dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara tidak terpaku pada materi pembelajaran saja tetapi dilaksanakan dengan cara memberikan contoh kepada siswa, memberikan pembiasaan yang diterapkan kepada siswa dan mengaitkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses belajar mengajar yang berlangsung selama di sekolah. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter melalui PAI sudah diterapkan secara baik. Karena dalam hal ini guru PAI dalam proses pembelajarannya menggunakan silabus dan RPP sebagai acuan dalam proses belajar mengajarnya. Kemudian dalam proses pembelajaran melalui PAI sudah terlihat bahwa guru menanamkan nilai karakter mulai dari guru masuk kelas hingga guru mengakhiri pelajaran.

- b. Implementasi pendidikan karakter pada perilaku siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara.

Proses [implementasi](#) pendidikan karakter pada perilaku siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, diperlukan beberapa komponen utama sebagai pendukung terwujudnya tujuan, yaitu isi dari kurikulum, kemudian proses dalam pembelajaran dan penilaian, pengolahan dan penanganan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, dan kegiatan di luar pembelajaran formal. Implementasi pendidikan karakter pada siswa, khususnya siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara setiap nilai karakternya berbeda, pada nilai ketuhanan, seorang anak atau siswa dapat

mempelajari nilai dan aturan agama yang diyakini. Lalu nilai kejujuran dengan tindakan dan perkataan yang tidak merugikan orang lain dan diri sendiri. Kemudian bertanggung jawab dengan menyelesaikan hal yang telah dimulai tanpa lepas tangan ketika hal yang dilakukan selesai. Anak juga harus disiplin dengan selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang telah disepakati secara bersama. Itulah beberapa [contoh implementasi dari pendidikan karakter](#) pada perilaku siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Dengan mengimplementasikan pendidikan karakter pada perilaku siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara dapat menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan pernyataan FD seorang siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara yang mengatakan bahwa setelah diimplementasikannya nilai- nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, membuat sikapnya menjadi lebih baik dari sebelum di implementasikan nilai- nilai pendidikan karakter ini sebagaimana wawancaranya kepada penulis, sebagai berikut:

Alhamdulillah ka ae pas diajarkan guru PAI tentang disiplin segala ni ulun yang biasanya haur terlambat ja masuk kelas setiap lonceng babunyi wayah ini sudah kada lagi terlambat bila lonceng babunyi ulun danger tu langsung am ulun bukah- bukah kekelas ka ae.

(Alhamdulillah ka setelah diajarkan guru PAI tentang disiplin saya yang biasanya selalu terlambat masuk kelas pada saat lonceng sudah berbunyi sekarang ini saya sudah tidak pernah terlambat apabila lonceng sudah berbunyi saya langsung bergegas masuk kelas ka).¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan FD siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 5 September 2015.

- c. Pelaksanaan pendidikan karakter pada kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan SMPN 3 Mentaya Hilir Utara.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sekolah dengan harapan dapat menunjang pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, selain dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran juga diintegrasikan dalam kegiatan yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, baik dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, dikemukakan oleh TF bahwa:

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, selain diintegrasikan kedalam mata pelajaran juga diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara. Kegiatan ekstrakurikuler juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan kegiatan kepramukaan.

Bapak TF sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan sekolah harus ditanamkan nilai-nilai karakter, seperti: nilai kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan penunjang yaitu ekstra kurikuler yang di programkan sekolah menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memang dilaksanakan dengan harapan membentuk karakter siswa-siswi yang mengikutinya. Salah satu kegiatan kepramukaan, anggota pramuka

yang terdiri dari siswa-siswi SMPN 3 Mentaya Hilir Utara diajarkan dengan bentuk kegiatan misalnya dalam kegiatan upacara, baris berbaris, hal ini akan menumbuhkan nilai kepemimpinan, disiplin dan cinta tanah air. Kemudian anggota pramuka dilatih untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat, misalnya membuat tenda kemah, hal ini akan menumbuhkan nilai kreatif dan komunikatif diantara anggota pramuka.¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dan dilakukan observasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara di lakukan dalam bentuk kegiatan intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

- d. Nilai- nilai pendidikan karakter yang diterapkan melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MG selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mentaya Hilir Utara kepada penulis sebagai berikut:

Untuk sementara ini ada beberapa nilai karakter yang berusaha kami terapkan dalam pelajaran PAI di antaranya, yaitu: Religius, disiplin, serta tanggung jawab. 3 nilai ini memang pihak sekolah prioritaskan untuk selalu ada disekolah terkhusus pada pelajaran PAI.¹²

Pada saat ini berdasarkan pengamatan penulis nilai- nilai karakter yang diterapkan melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara dari 18 nilai pendidikan karakter di Indonesia ada 3 pilar karakter nilai- nilai pendidikan yang diterapkan melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara yaitu sebagai berikut:

¹¹ Observasii Kegiatan Ekstrakulikuler SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, Tanggal 28 Agustus 2015

¹² Wawancara dengan MG selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 26 Agustus 2015

- 1) Religius
- 2) Disiplin
- 3) Tanggung jawab¹³

Nilai religius, menjadi nilai yang utama dalam setiap kegiatan yang ada disekolah. Hal kecil dari nilai religius yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan basmallah, serta mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdallah.

Nilai disiplin juga merupakan satu dari dua nilai yang diterapkan melalui PAI yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara. Nilai disiplin sangat diterapkan di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara tidak terkecuali dalam PAI. Misalnya saja pada saat pelajaran berlangsung baik siswa maupun guru harus tepat waktu dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan bentuk nyata bahwa SMPN 3 Mentaya Hilir Utara menjunjung tinggi nilai disiplin.

Nilai yang terakhir yaitu tanggung jawab. Nilai ini juga sangat ditekankan disekolah karena baik guru maupun siswa paham yang mana hak dan kewajibannya. Hal ini terlihat pada saat seorang guru memberi tugas kepada siswa. Disini terlihat siswa sangat bertanggung jawab dengan tugas yang diberi oleh guru.

¹³ Observasi Penerapan nilai- nilai Karakter melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, Tanggal 22 Agustus 2015

e. Cara guru PAI menerapkan pendidikan karakter kepada siswa

Berdasarkan pengamatan penulis, penerapan pendidikan karakter pada siswa yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara ini dengan cara menanamkan nilai karakter pada kegiatan yang berlangsung disekolah diantaranya pada saat bertemu guru mengucapkan salam serta bersalaman, sebelum masuk kelas ucapkan salam, berdoa dan mengucapkan basmallah sebelum memulai pelajaran.

Kegiatan seperti itu membuat siswa menjadi terbiasa, sehingga hal yang dilakukan siswa secara rutin di dalam kelas akan berdampak pada perubahan perilaku siswa yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara.

2. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam hal penerapan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan MG.

Dalam proses belajar mengajar yang menjadi pendukung penerapan pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana yang memadai, tidak adanya jarak antara siswa dan guru dalam artian guru bisa berperan sebagai teman dalam waktu tertentu.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara ada 2 faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara yaitu: 1)

¹⁴ Wawancara dengan MG selaku guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 26 Agustus 2015

guru tidak menjaga jarak dengan siswa. Kedekatan antara guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran yaitu siswa merasa nyaman. 2) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran. Sehingga pembelajaran akan berlangsung secara lancar.

Selain itu, berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Seorang guru menemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan wawancara penulis dengan MG mengatakan bahwa:

“dalam proses belajar mengajar yang menjadi kendala adalah terbatasnya waktu, terkadang materi yang sudah dirancang tidak bisa disampaikan semuanya pada hari yang sama selain itu, di sekolah saya berusaha membimbing siswa untuk menerapkan pendidikan karakter tetapi ada sebagian keluarga yang kurang memberi dukungan dengan penerapan itu. Jadi percuma di lingkungan sekolah dibiasakan berperilaku baik tetapi tidak di lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat pun menjadi masalah, lingkungan masyarakat yang buruk akan mempengaruhi perilaku seseorang walaupun disekolah sudah menerapkan pendidikan karakter begitu juga sebaliknya”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter yaitu keterbatasan waktu dalam belajar mengajar, serta kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang mengakibatkan pendidikan karakter tidak terimplementasikan secara maksimal.

¹⁵ Wawancara dengan MG selaku guru mata pelajaran PAI pada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, 26 Agustus 2015

Adapun cara mengatasi faktor yang menghambat penerapan pendidikan karakter melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara yaitu dengan cara jam masuk pada mata pelajaran PAI lebih awal dibandingkan sebelumnya sehingga waktu belajar mengajar PAI lebih banyak dan materi dapat di sampaikan pada saat itu juga, kemudian supaya lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat dapat berkesinambungan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, maka caranya dengan menjalin komunikasi antara guru dan orang tua siswa supaya pendidikan karakter dapat terimplementasi dengan baik.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui PAI dan Implementasinya pada perilaku siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter oleh guru PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara adalah memasukkan tiga dari delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Dari materi dalam PAI ini dapat dimasukkan tiga dari delapan belas nilai karakter, yaitu:

a. Nilai karakter religius

Gambaran nilai karakter religius di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam kelas adalah memberi salam

sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam PAI untuk nilai religius di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara adalah:

- 1) Sebelum masuk kelas ucapkan salam
- 2) Sebelum dimulai pembelajaran di kelas, peserta didik melakukan doa bersama.
- 3) Sebelum membuka pelajaran, guru bersama siswa membuka dengan bacaan Basmallah bersama-sama.
- 4) Saat menutup pelajaran, guru bersama siswa menutup dengan bacaan Hamdalah bersama-sama;

b. Nilai karakter disiplin

Gambaran nilai karakter disiplin di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Lebih rinci lagi dapat dilihat dalam indikator dalam kelas, yakni Membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan. Hubungannya dengan pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui mata pelajaran PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara adalah siswa datang tepat waktu ke kelas. yang dituju, termasuk didalamnya mata pelajaran PAI. Bagi peserta didik yang datang tepat waktu dan terlambat maka ada penilaian khusus. Sebenarnya dalam kedisiplinan kedatangan siswa SMPN 3 Mentaya Hilir Utara sudah dilatih setiap hari, yakni saat masuk ke sekolah. Di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, siswa masuk pukul

06.45. Pada jam tersebut pintu gerbang sekolah ditutup, bagi siswa yang datang terlambat, bisa masuk pukul 07.15, itupun harus dicatat di buku keterlambatan kehadiran sekolah.

Pendidikan karakter disiplin melalui mata pembelajaran PAI dilaksanakan menanamkan melalui penanaman karakter disiplin masuk kelas dan mengumpulkan tugas. Tugas tersebut bisa berupa tugas individu maupun kelompok. Bagi peserta didik yang dapat mengumpulkan tepat waktu, maka akan mendapatkan nilai plus. Sedangkan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas dari kesepakatan, maka akan mendapatkan pengurangan.

c. Nilai karakter tanggung jawab.

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun indikator pelaksanaan karakter peduli sosial di kelas adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran, tetapi juga saat pembelajaran, dan sebelum pembelajaran selesai. Tidak bosan guru mengingatkan, agar sampah dibuang ke tempat sampah. Selain itu, guru melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah.

Apabila ada permasalahan di kelas, guru dengan senang hati memediasi dengan memperhatikan usul dari para siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter tanggung jawab adalah melalui materi PAI yang berhubungan dengan materi tersebut, yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi, serta Iman kepada Hari Akhir,. Selain itu juga melalui pembiasaan siswa dalam bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Pelaksanaan yang lain adalah bertanggung jawab atas amanah yang diemban, contoh, piket kebersihan kelas, maka siswa tersebut melaksanakannya dengan baik. Berdasarkan penjelasan pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler memperlihatkan bahwa SMPN 3 Mentaya Hilir Utara telah melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara melalui kegiatan intrakurikuler di atas, dilihat dari segi bentuk kegiatannya menurut peneliti bahwa sebenarnya ada beberapa pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran PAI yang sudah ada. Misalnya dalam nilai religius dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas serta berdoa sebelum dimulai pelajaran. Hanya saja dengan adanya Pendidikan Karakter dalam PAI pelaksanaannya lebih terarah, yakni adanya perencanaan dan pelaksanaan.

Dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan SMPN 3 Mentaya Hilir Utara demi terbentuknya siswa dan siswi yang berkarakter baik. Sebenarnya yang menjadi objek dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara adalah siswa, akan tetapi sekolah juga menerapkan kebiasaan tersebut kepada seluruh pihak yang ada dilingkungan SMPN 3 Mentaya Hilir Utara, terutama guru karena yang menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswa adalah seorang guru, sehingga dalam proses penanaman nilai- nilai karakter akan berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Implementasi pendidikan karakter pada perilaku siswa kelas VIII R2 di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara melalui proses penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tergambar dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Sebagaimana yang diterangkan Allah SWT dalam QS. Al- Ahzab ayat 21 mengatakan:



 Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang- orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁶

¹⁶ Al- Ahzab’ [33] : 21

Doni A. Kusuma mengajukan 5 (lima) metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, dan refleksi.¹⁷ Pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara dalam menanamkan nilai- nilai luhur menggunakan metode keteladanan, pembiasaan serta integrasi. Memberi contoh atau memberi teladan memang merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan oleh seorang guru, akan tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah gampang atau mudah. Tumpuan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara ada pada gurunya. Dalam hal ini SMPN 3 Mentaya Hilir Utara berkomitmen untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa- siswinya, misalnya dengan berpakaian yang rapi, mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah hal ini secara tidak langsung akan membentuk kepribadian siswa dan siswi yang rapi dalam berpakaian serta berpenampilan.

Tanggung jawab seorang guru adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak- anaknya. SMPN 3 Mentaya Hilir Utara menerapkan metode pembiasaan baik pembiasaan spontan, rutin serta keteladanan.

SMPN 3 Mentaya Hilir Utara dalam pelaksanaannya mengajarkan kepada siswa nilai- nilai karakter yang baik, serta di integrasikan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa bukanlah hanya materi pelajaran saja akan tetapi juga mengedepankan

¹⁷ Doni a Koesoema, *Pendidikan Karakter: Stratei Mendidik Anak di Zaman Global*, h. 212-217

nilai nilai yang terkandung di dalamnya seperti nilai Akhlak yang tertanam di dalam dirinya.

Dari pembahahasan diatas dapat di pahami, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara ini dilaksanakan melalui metode pembiasaan. Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam setiap mata pelajaran PAI yakni, dengan pembiasaan melakukan perbuatan yang bernilai religius seperti, membaca do'a bersama, mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, dengan pembiasaan disiplin seperti, masuk kelas tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Serta dengan pembiasaan tanggung jawab seperti, ketika diberikan tugas oleh guru bertanggung jawab untuk mengerjakannya, dan menjalankan piket harian yang sudah disepakati bersama. Ketiga nilai tersebut diharapkan dapat menjadikan pribadi siswa lebih baik lagi.

2. Analisis Faktor- Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui PAI yaitu:

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui PAI yaitu

1) Guru tidak menjaga jarak dengan siswa.

Salah satu faktor pendukung agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat diterima oleh siswa yaitu dengan cara guru menjadi bagian dari siswa dalam pembelajaran. Maksudnya disini yaitu peran guru selain memberikan ilmu kepada siswa juga harus menjalin kerjasama yang baik pada siswa hal ini agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif karena siswa merasa nyaman untuk menerima pelajaran tanpa ada ketakutan. Kedekatan antara Guru dengan siswa memberi dampak yang positif dalam pembelajaran, yaitu siswa merasa nyaman.

2) Adanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara merupakan faktor pendukung yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini karena jika sarana dan prasarana tidak menunjang pembelajaran maka, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapan pendidikan karakter melalui PAI dapat terlaksana dengan baik pula. Seperti tempelan atau slogan-slogan serta tempat sampah yang diletakan disetiap kelas yang dapat membangun karakter dari peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pendidikan karakter yang ada di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui PAI. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu adalah:

- 1) Terbatasnya waktu yang ada, sehingga guru pendidikan agama Islam kurang bisa maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Terbatasnya waktu ini disebabkan karena jumlah jam pelajaran PAI itu sedikit sehingga untuk penerapan pendidikan karakter melalui PAI kurang terlaksana dengan maksimal, jadi seorang guru harus pintar dalam mengatur waktu, agar bisa mencapai target yang diinginkan karena guru dituntut untuk menyelesaikan materi selain itu, juga menyisipkan materi tentang nilai- nilai pendidikan karakter yang ada pada mata pelajaran PAI tersebut. Selain itu, cara lainnya agar materi dapat disampaikan semua yaitu dengan cara mengubah jam masuk mata pelajaran PAI agar lebih awal dibandingkan jadwal jam masuk sebelumnya sehingga waktu belajar mengajar PAI lebih banyak dan materi dapat di sampaikan pada saat itu juga

- 2) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Guru tidak bisa selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari, oleh karena itu peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan guna terbentuknya karakter dalam diri siswa sehingga dapat diaplikasikan ke

dalam kegiatan sehari-harinya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Kurang adanya kesinambungan antara pihak sekolah dan keluarga ini disebabkan tidak adanya komunikasi yang mendalam sehingga terjadi ketidaksinambungan antara kedua belah pihak. Supaya pendidikan karakter dapat terimplementasi dengan baik antara pihak sekolah dan keluarga hendaknya saling mendukung satu sama lain yaitu dengan cara menjalin komunikasi antara guru dan orang tua siswa supaya pendidikan karakter dapat terimplementasi dengan baik. Misalnya ada pertemuan antara sekolah dengan orang tua siswa membahas tentang mengatasi permasalahan- permasalahan anak serta bagaimana pendidikan karakter ini dapat terlaksana dengan baik tidak hanya disekolah tetapi juga dilingkungan keluarga.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui PAI di SMPN 3 Mentaya Hilir Utara terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui PAI.

Faktor – faktor pendukung meliputi, guru tidak menjaga jarak dengan siswa maksudnya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan materi dapat diterima siswa maka guru harus menjadi bagian dari murid yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan murid agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Hal ini diharapkan penerapan pendidikan karakter melalui PAI dapat terlaksana dengan baik. Selain faktor pendukung

ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran diantaranya, terbatasnya waktu yang ada sehingga guru PAI kurang bisa maksimal dalam pembelajaran, dan kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sehingga penerapan pendidikan karakter tidak dapat berjalan dengan baik.